

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang termuat pada bab sebelumnya, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penggusuran lokalisasi Semampir menyebabkan permasalahan baru bagi warga sekitar akibat adanya perubahan sosial. Berbagai kasus yang terjadi akibat perubahan sosial dari efek penggusuran di eks lokalisasi Semampir ialah, a) Perubahan komposisi penduduk akibat berubahnya demografi, penggusuran menyebabkan terhapusnya RT 29 dan 30 dalam wilayah RW 05 Semampir. Sehingga populasi penduduknya menurun hingga terhitung tahun 2017 di wilayah RT 05 tersisa 102 KK. b) Banyak ditemui kasus warga yang depresi dan meninggal dunia akibat efek dari penggusuran dan meningkatnya stres pada masyarakat sekitar akibat penyesuaian diri dengan lingkungan, c) Masalah sosial ialah masih ditemuinya kos-kosan di daerah dekat lahan gusur. Dari keterangan yang diperoleh kos-kosan tersebut difungsikan sebagai bisnis prostitusi gelap, d) Area penggusuran yang hanya ditanami pepohonan dan minim lampu penerangan memicu perilaku mesum oleh muda-mudi di malam hari.
- b. Resiliensi keluarga yang ditampilkan keluargadari ke-empat subjek yang diteliti semuanya mencakup ketiga indikator yang ada pada variabel resiliensi keluarga. Yakni *belief system*, *organizational process* dan

communication. Hal ini kemudian berimplikasi pada kondisi keluarga yang resiliencyang hingga saat ini masih utuh dan bertahan.

- c. Faktor-faktor dalam resiliensi keluarga terdiri atas faktor risiko dan faktor protektif. Faktor risiko yang dihadapi keempat keluarga subjek antara lainpenyesuaian lingkungan, reaksi negatif masyarakat, masalah sosial dan kesehatan. Sementara faktor risiko internal meliputikonflik keluarga, penyesuaian diri, perekonomian, pergeseran okupasi dan pola asuh. Adapun faktorprotektif meliputidukungan keluarga, tetangga, komunitas dan perangkat desa,*positive thinking*, kepercayaan, spiritualitas, dan *attachment*.Selain itu, peneliti juga menemukan faktor selain dari indikator yang tersedia. Diantaranya adalah perasaan subjek terhadap kampung halamannya serta harapan akan dibangunnya lingkungan baru yang lebih baik.

B. Saran

Bedasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi Pemerintah Kota Kediri

Dengan tetap berpijak pada Perda Kediri No. 26/1998 tentang penutupan lokalisasi di Kediri, kemudian pada pasal pidana praktik prostitusi pada KUHP No. 296 dan No. 506, peneliti menyadari bahwa masalah prostitusi, lokalisasi atau pelacuran memang permasalahan yang kompleks. Bahkan permasalahan ini hampir menyentuh seluruh aspek kehidupan meliputi lingkungan, sosial, ekonomi, psikologis, agama

jugakesehatan. Peneliti juga menyadari bahwa permasalahan lokalisasi ibarat seperti “Uang Koin” yang mempunyai dua sisi yang berlainan. Artinya, baik buruknya adanya lokalisasi adalah tergantung dari mana kita melihat dari sudut mana realitas tersebut. Maka dari itu, untuk mengelola masalah ini perlu adanya kajian yang komprehensif agar solusi bisa tepat sasaran dan dampak buruknya bisa diminimalisir. Tentunya dalam permasalahan pengusuran lokalisasi Semampir ini yang telah berlalu kurang lebih selang satu tahun yang lalu.

Selain memerhatikan dampaknya pada pihak yang tergusur, pihak Pemerintah Kota Kediri hendaknya juga memerhatikan secara komprehensif mengenai dampak jangka panjang dari pengusuran. Meliputi kondisi lingkungan lahan gusur, penataan ruang masyarakat yang masih bermukim di dekat area tersebut serta berbagai dampak kesenjangan sosial ekonomi bagi keluarga yang terkena dampak tidak langsung dari adanya pengusuran.

Resiliensi keluarga adalah bentuk proses psikologis, artinya hal tersebut bersifat subjektif dan tidak bisa digeneralisir. Dalam arti bagi keluarga yang tidak mampu menyesuaikan diri akan mengalami permasalahan sebagaimana telah diungkap dalam temuan penelitian ini. Dalam hal ini, peninjauan kembali mengenai dampak jangka panjang perlu diperhatikan oleh Pemerintah Kediri. Yakni terjun langsung dalam masyarakat dan mendengarkan bagaimana keluhan mereka terkait permasalahan yang mereka hadapi. Hal ini bertujuan untuk

penginternalisasian nilai-nilai positif baik dari segi materiil maupun non-materiil untuk mewujudkan kesejahteraan bagi keluarga yang masih tinggal di dekat area eks lokalisasi Semampir.

Selain itu peneliti juga mengutip saran dari buku yang disarikan dari disertasi Prof. Koentjoro, guru besar Psikologi Sosial UGM, bahwa solusi permasalahan terbaik dari lokalisasi adalah dibentuknya suatu Badan Sosial khusus yang menaungi permasalahan prostitusi di masyarakat. Terlebih pada zaman canggih sekarang transaksi prostitusi tidak harus lagi bersifat konvensional namun dapat melalui akses dunia maya. Sehingga tidak hanya melalui UU, akan tetapi turut andilnya Pemerintah dalam pengelolaan masalah prostitusi yang benar akan mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Selama ini fokus kajian mengenai dampak adanya penutupan atau penggusuran tempat lokalisasi masih berkuat pada bidang sosiologis semata. Sehingga solusi yang disajikan dari penelitian tersebut tergeneralisir dan tidak menjangkau dari sisi psikologis bagi keluarga yang menghadapi dampak tidak langsung dari penutupan atau penggusuran lokalisasi. Kajian dari sisi psikologis masih sangat minim, terlebih penelitian-penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengaruh negatif dari adanya lokalisasi yang hadir di tengah masyarakat. Karena tidak adanya penyokong dari sudut keilmuan lain, hasil penelitian tersebut justru menggiring opini pada persepsi

bahwa “*lokalisasi hanya menimbulkan dampak negatif bagi sisi psikologis, maka lebih baik dihapuskan saja.*”

Masalah lokalisasi merupakan masalah yang kompleks. Untuk itu penelitian psikologi selanjutnya diharapkan dapat melakukan interdisipliner yang lebih koheren meliputi dari segi bidang keilmuan lainnya, misalnya bisa dari segi kesehatan. Selain itu dari pemilihan teori psikologi sosial apabila hendak mengkaji permasalahan yang sama perlu adanya studi awal yang mendalam agar penelitian yang dilakukan mengarah tepat pada *problem solving* yang sesuai kebutuhan lokasi tempat yang diteliti. Sehingga riset-riset mengenai dampak psikologis dari penutupan atau pengusuran lokalisasi dapat lebih diperkaya lagi.